

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI HIMPUNAN PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 PAKISAJI

Re Agnes Gemparr Lusiah Syahnaz¹, Zainal Abidin², Syaifuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: reagnesgemparr@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya belajar visual pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Pakisaji; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Pakisaji; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Pakisaji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pakisaji dengan subjek penelitian sebanyak enam peserta didik yang dipilih berdasarkan klasifikasi gaya belajarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara. Adapun analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori kurang kreatif, karena dapat memenuhi satu dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kelancaran; (2) peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif, karena dapat memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu keaslian dan elaborasi; (3) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif, karena dapat memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif, gaya belajar, himpunan.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 secara tersurat menegaskan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang SMP dan sederajat, salah satunya adalah berpikir kreatif. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki pada materi pelajaran matematika siswa SMP dan sederajat (Kemendikbud, 2016:118).

Fitriarosa (2016: 243) menyatakan bahwa berpikir kreatif sangat diperlukan bagi seseorang karena untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi belum tentu dapat diselesaikan dengan cara yang sebelumnya, oleh sebab itu dibutuhkan kombinasi baru baik ide, sikap, maupun pikiran. Munandar (1992:48) menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan

banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya tidak hanya pada kuantitas, namun juga pada ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

Hendriana (2018: 111) menyatakan bahwa berpikir kreatif matematis termasuk dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat Firdausi, dkk (2018: 240) yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir kreatif sangat penting dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Dengan adanya kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika diharapkan peserta didik berani menyelesaikan permasalahan matematika menggunakan caranya sendiri.

Pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih terbilang rendah. Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian, salah satu nya Apriansyah dan Ramdani (2018: 6) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa SMP termasuk dalam kategori rendah skor ketercapaian kurang dari 50%. Menurut Munandar (1999: 45), dalam pendidikan formal, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih kurang mendapat perhatian. Ketika pembelajaran matematika berlangsung, guru hanya berfokus untuk melatih peserta didik untuk menemukan satu jawaban yang paling tepat terhadap masalah yang diberikan.

Firdausi (2018: 240) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik adalah kesalahan dalam cara belajar. Hernacki (2003: 112) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Belajar dapat mudah dilakukan apabila seseorang menemukan gaya belajar yang cocok dengan kepribadiannya. Gaya belajar yang kurang cocok dengan kepribadian peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang rumit. Purwanti (2019: 92) menjelaskan bahwa kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika dapat dipengaruhi oleh faktor gaya belajar yang dimiliki peserta didik itu sendiri, baik gaya belajar visual, auditorial, ataupun kinestetik. Setiap peserta didik memiliki satu gaya belajar yang dominan dalam dirinya, sesuai dengan pernyataan Tanamir, dkk (2020: 53) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki ketiga gaya belajar, akan tetapi biasanya terdapat salah satu gaya belajar yang lebih dominan.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika, salah satu nya pada materi himpunan. Menurut Asnidar (2014: 182), pokok bahasan operasi himpunan merupakan salah satu materi matematika yang cukup mudah dibandingkan dengan materi lain, akan tetapi masih banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik pada saat mengerjakan soal-soal operasi himpunan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Safitri dkk (2020: 118) menyatakan bahwa melalui soal tipe HOTS dalam menentukan sendiri operasi himpunan pada diagram venn yang telah ditentukan, peserta didik hanya dapat memberikan satu atau dua jawaban yang benar.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Amelia selaku guru matematika kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji, beliau menyatakan bahwa pada pandemi covid-19 ini pembelajaran yang dilakukan sangatlah terbatas dan peserta didik masih kesulitan menggunakan pembelajaran online seperti hal nya zoom, google meet, dan lain-lain. Dari keterbatasan tersebut, Bu Amelia tidak dapat memberikan soal yang terlalu sulit, sehingga Peserta didik cenderung tidak dapat mengembangkan gagasan karena soal yang diberikan tidak membutuhkan keterampilan yang sulit dalam memecahkan nya. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pakisaji masih terbilang rendah. Selain itu, guru juga kesulitan menyesuaikan cara belajar peserta didik karena guru tidak mengenali cara belajar siswa akibat pembelajaran online saat ini, sehingga kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Himpunan Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Pakisaji”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan kalimat yang rinci untuk menjelaskan tentang kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Nugrahani (2014: 96) dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif, peneliti menekankan deskripsi dengan penyajian data yang menggunakan kalimat rinci, lengkap, dan mendalam untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan gaya belajarnya yang diklasifikasikan dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan penelitian. Selain itu, diperlukan juga instrumen pendukung dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar, soal tes kemampuan berpikir kreatif, dan pedoman wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B di SMPN 1 Pakisaji yang telah mendapatkan materi himpunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil angket gaya peserta didik, hasil tes kemampuan berpikir kreatif, dan hasil dari wawancara. Data diperoleh melalui pengisian angket yang dilakukan oleh 28 peserta didik, kemudian dipilih 6 orang untuk dijadikan subjek penelitian yang akan diberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif dan diwawancarai dengan kriteria dua peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, dua peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, dan dua peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diklasifikasikan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2016: 93). Sedangkan penetapan subjek dalam penelitian ini dipilih dari peserta didik yang mendapat perolehan skor tertinggi pada masing-masing kelompok gaya belajar berdasarkan pengisian angket gaya belajar. Menurut Semiawan (2010: 115) sampel pada penelitian kualitatif tidak menekankan pada jumlah, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki informan.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama Sugiyono (2020: 191). Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan tes dan wawancara peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Data dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dari tes dan hasil wawancara. Kemudian, jika data telah dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu menganalisis data kualitatif yang dilakukan dengan interaktif dan terus menerus sampai tuntas Sugiyono (2020: 133). Adapun tahapan analisis data tersebut meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil angket gaya belajar dipilih enam subjek penelitian berdasarkan tingkat disposisi matematis. Enam subjek yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian

NO	Kode Subjek	Jenis Gaya Belajar
1	JI-15	Visual
2	JI-24	Visual
3	JI-07	Auditorial
4	JI-10	Auditorial
5	JI-05	Kinestetik
6	JI-11	Kinestetik

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JI-15, didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JI-15

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	Keterangan
Kelancaran	JI-15 mampu memberikan jawaban hasil tes dengan menggambar lebih dari satu diagram venn dengan pemikirannya sendiri.	JI-15 memiliki banyak jawaban dan menjelaskan bahwa jawaban yang diberikan merupakan hasil dari pemikirannya sendiri.	Valid
Keluwesannya	JI-15 memberikan banyak alternatif jawaban, akan tetapi jawaban tersebut salah.	JI-15 menyebutkan tiga alternatif jawaban, akan tetapi JI-15 tidak dapat menemukan jawaban yang benar dari operasi himpunan yang telah dibuat. JI-15 kesulitan membuat dua operasi himpunan yang sama dan ekuivalen.	Valid
Elaborasi	JI-15 belum mampu menjelaskan jawaban hasil tes secara mendetail sehingga tidak dapat membuat gagasan yang menarik dari rincian.	JI-15 belum mampu memperinci tahapan penyelesaian soal dengan baik dan belum mampu memberikan tahapan menarik pada jawabannya.	Valid
Keaslian	JI-15 memberikan kesimpulan jawaban dari hasil tes menggunakan bahasa nya sendiri, akan tetapi JI-15 tidak dapat membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari jawaban yang telah diberikan.	JI-15 tidak dapat memberikan dan menjelaskan kombinasi unik dari operasi himpunan yang telah ia buat.	Valid

Data tes dan wawancara dari subjek JI-15 terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data dikatakan valid. Pada soal nomor 1 subjek JI-15 memenuhi indikator kelancaran kemampuan berpikir kreatif, JI-15 mampu menggambar lebih dari satu diagram venn dengan notasi himpunan yang relevan. JI-15 juga mampu membuat sebuah operasi himpunan pada masing-masing diagram venn dengan hasil yang benar. Setiap diagram venn yang dibuat, JI-15 mengisi dengan bilangan asli yang berbeda sehingga tampak bahwa JI-15 memiliki banyak ide dalam membuat diagram venn berdasarkan pemikirannya sendiri.

Pada soal nomor 2 subjek JI-15 tidak memenuhi indikator keluwesan kemampuan berpikir kreatif, karena meskipun secara umum JI-15 membuat banyak bentuk operasi himpunan, namun sebagian memiliki hasil yang salah. Selain itu, tidak ada satu pun operasi himpunan yang sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1.

Pada soal nomor 3 subjek JI-15 tidak memenuhi indikator elaborasi kemampuan berpikir kreatif, karena meskipun JI-15 telah memberikan jawaban yang panjang, namun proses jawaban yang diberikan tidak detail dan hanya berupa gambaran umum saja. Selain itu, pada nomor 3 ini JI-15 juga tidak memenuhi indikator keaslian kemampuan berpikir kreatif, karena JI-15 tidak dapat membuat jawaban yang unik dan tidak dapat membuat kombinasi yang baru dari operasi himpunan yang ada. Pada soal nomor 4 subjek JI-15 tidak memenuhi indikator

elaborasi kemampuan berpikir kreatif, karena JI-15 tidak memiliki tahapan yang baik dalam menjelaskan proses penyelesaian pada soal nomor 1 dan 2, sehingga JI-15 juga tidak dapat membuat rangkaian yang menarik dari penjelasan tahapan yang telah dijabarkan.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JI-24, didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JI-24

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	Keterangan
Kelancaran	JI-24 mampu memberikan lebih dari satu jawaban.	JI-24 menyebutkan bahwa memiliki ide selain yang ada di lembar jawaban.	Valid
Keluwesannya	JI-24 memberikan satu jawaban dengan hasil yang salah. JI-24 tidak memiliki cara lain untuk mendapatkan hasil yang benar.	JI-24 merasa kesulitan membuat operasi himpunan yang rumit, sehingga tidak dapat membuat operasi himpunan yang sama dan ekuivalen.	Valid
Elaborasi	JI-24 terlalu singkat dalam membuat tahapan penyelesaian. Tidak ada rangkaian jawaban yang menarik.	JI-24 hanya dapat membuat operasi himpunan yang sederhana, penjelasan nya tidak dapat diulas secara detail.	Valid
Keaslian	JI-24 tidak dapat membuat kombinasi yang menarik karena tahapan penyelesaian yang terlalu singkat.	JI-24 tidak menjelaskan tahapan dengan detail dan benar.	Valid

Data tes dan wawancara dari subjek JI-24 terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data dikatakan valid. Pada soal nomor 1 subjek JI-24 memenuhi indikator kelancaran kemampuan berpikir kreatif. JI-24 mampu menggambar dua diagram venn dengan notasi himpunan yang relevan. JI-24 juga mampu membuat sebuah operasi himpunan pada masing-masing diagram venn dengan hasil yang benar. JI-24 mengisi dengan bilangan asli yang berbeda pada setiap diagram venn yang dibuat, sehingga tampak bahwa JI-24 memiliki banyak ide dalam membuat diagram venn berdasarkan pemikirannya sendiri.

Pada soal nomor 2 subjek JI-24 tidak memenuhi indikator keluwesan kemampuan berpikir kreatif karena JI-24 hanya memberikan satu operasi himpunan yang hasilnya benar, akan tetapi sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1. Pada soal nomor 3 subjek JI-24 tidak memenuhi indikator elaborasi dan keaslian kemampuan berpikir kreatif, karena tahapan yang tidak rinci, membuat JI-24 tidak memiliki kombinasi yang baru dari operasi himpunan yang ada, sehingga indikator keaslian juga tidak terpenuhi. Pada soal nomor 4 subjek JI-24 tidak memenuhi indikator elaborasi kemampuan berpikir kreatif, karena JI-24 tidak memiliki tahapan yang rinci dalam penyelesaian pada soal nomor 1 dan 2, sehingga JI-24 juga tidak dapat membuat rangkaian jawaban menarik dari penjelasan tahapan yang telah dijabarkan.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JI-07, didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JI-07

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	Keterangan
Kelancaran	JI-07 tidak memiliki banyak ide atau jawaban dengan hanya mampu membuat satu diagram venn saja.	JI-07 mengatakan tidak memperhatikan maksud soal dengan baik, sehingga tidak sempat membuat dua diagram venn.	Valid
Keluwesannya	JI-07 hanya mampu membuat satu bentuk operasi himpunan lain yang sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1.	JI-07 merasa kesulitan apabila membuat lebih dari satu operasi himpunan lain yang sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1.	Valid
Elaborasi	JI-07 mampu memperinci detail dari dua himpunan sama dan ekuivalen yang telah dibuatnya. JI-07 mampu membuat rangkaian jawaban menjadi menarik dengan menyebutkan bahwa himpunan yang sama dan ekuivalen dapat dibentuk menggunakan cara yang berbeda.	JI-07 menyebutkan secara rinci tahap penyelesaian nomor 1 dan 2 dengan baik, serta menambah pernyataan bahwa dengan cara yang berbeda dapat terbentuk himpunan yang sama dan ekuivalen.	Valid
Keaslian	JI-07 mampu membuat kombinasi dari berbagai macam operasi himpunan yang ada sehingga menjadi jawaban yang unik dan berasal dari pemikiran JI-07 sendiri.	JI-07 mampu membuat kombinasi yang unik dari operasi himpunan yang telah dipahami. JI-07 dapat menyebutkan konsep operasi himpunan yang digunakan.	Valid

Data tes dan wawancara dari subjek JI-07 terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data dikatakan valid. Pada soal nomor 1 subjek JI-07 tidak memenuhi indikator kelancaran kemampuan berpikir kreatif. JI-07 hanya mampu menggambar satu diagram venn saja dengan notasi himpunan yang relevan. JI-07 sebenarnya memiliki banyak ide dalam membuat diagram venn berdasarkan pemikirannya sendiri, akan tetapi JI-07 tidak memperhatikan soal dengan baik sehingga JI-07 tidak menggambar diagram venn yang lain menggunakan ide yang berbeda.

Pada soal nomor 2 subjek JI-07 tidak memenuhi indikator keluwesan kemampuan berpikir kreatif karena JI-07 hanya memberikan satu operasi himpunan yang hasilnya benar, serta sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1. Meskipun hasilnya benar, akan tetapi JI-07 merasa kesulitan dalam membuat operasi himpunan lain, sehingga JI-07 tidak memiliki cara lain dengan arah yang berbeda untuk membentuk operasi himpunan lain yang sama dan ekuivalen dengan nomor 1. Pada soal nomor 3 subjek JI-07 memenuhi indikator elaborasi dan keaslian kemampuan berpikir kreatif. Tahapan yang diberikan sangat rinci, sehingga membuat JI-07 dapat menjelaskan kombinasi yang baru dari operasi himpunan yang ada, sehingga indikator keaslian juga terpenuhi. Pada soal nomor 4 subjek JI-24

memenuhi indikator elaborasi kemampuan berpikir kreatif karena JI-07 memiliki tahapan yang rinci dalam penyelesaian pada soal nomor 1 dan 2, sehingga JI-07 juga dapat membuat rangkaian jawaban menarik dari tahapan penyelesaian yang telah dijabarkan.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Gaya Belajar Auditorial

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JI-10, didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JI-10

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	Keterangan
Kelancaran	JI-10 tidak memiliki banyak ide atau jawaban dengan hanya mampu membuat satu diagram venn saja.	JI-10 mengatakan tidak cermat dalam membaca perintah soal, sehingga tidak sempat membuat lebih dari satu diagram venn.	Valid
Keluwesannya	JI-10 hanya mampu membuat satu bentuk operasi himpunan lain yang sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1.	JI-07 merasa kesulitan apabila membuat lebih dari satu operasi himpunan lain yang sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1.	Valid
Elaborasi	JI-10 mampu memberikan langkah-langkah penyelesaian pada nomor 1 dan 2. JI-10 mampu membuat rangkaian jawaban menjadi menarik dengan menyebutkan kesimpulan berdasarkan definisi himpunan yang sama dan ekuivalen.	JI-07 menyebutkan secara tahap penyelesaian nomor 1 dan 2 dengan baik, serta menambah pernyataan kesimpulan jawaban yang menarik.	Valid
Keaslian	JI-10 mampu membuat kombinasi dari berbagai macam operasi himpunan yang ada sehingga menjadi jawaban yang unik dan berasal dari pemikiran JI-10 sendiri.	JI-10 mampu membuat kombinasi yang unik dari operasi himpunan yang telah dipahami. JI-10 dapat menyebutkan konsep operasi himpunan yang digunakan untuk membuat dua himpunan yang ekuivalen dan sama pada jawaban nomor 1 dan 2.	Valid

Data tes dan wawancara dari subjek JI-10 terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data dikatakan valid. Pada soal nomor 1 subjek JI-10 tidak memenuhi indikator kelancaran kemampuan berpikir kreatif. JI-10 hanya menggambar satu diagram venn saja dengan notasi himpunan yang relevan. JI-10 sebenarnya memiliki banyak ide dalam membuat diagram venn berdasarkan pemikirannya sendiri, akan tetapi JI-10 tidak cermat dalam membaca perintah soal dengan baik sehingga JI-10 tidak menggambar diagram venn yang lain menggunakan ide yang berbeda. JI-10 tidak memiliki banyak ide jawaban.

Pada soal nomor 2 subjek JI-10 tidak memenuhi indikator keluwesan kemampuan berpikir kreatif karena JI-10 hanya memberikan satu operasi himpunan yang hasilnya benar, serta sama dan ekuivalen dengan operasi himpunan pada nomor 1. JI-07 merasa kesulitan dalam membuat operasi himpunan lain, sehingga JI-10 tidak memiliki cara lain dengan arah yang berbeda untuk membentuk operasi himpunan lain yang sama dan ekuivalen dengan nomor

1. Pada soal nomor 3 subjek JI-10 memenuhi indikator elaborasi dan keaslian kemampuan berpikir kreatif. Tahapan yang diberikan jelas, sehingga membuat JI-10 membuat dapat menjelaskan kombinasi yang baru dari operasi himpunan yang ada, sehingga indikator keaslian terpenuhi juga. Pada soal nomor 4 subjek JI-10 memenuhi indikator elaborasi kemampuan berpikir kreatif karena JI-10 memiliki tahapan yang jelas dalam penyelesaian pada soal nomor 1 dan 2, sehingga JI-10 juga dapat membuat kesimpulan jawaban menarik berdasarkan definisi himpunan yang ekuivalen dan sama.

5. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JI-05, didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JI-05

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	Keterangan
Kelancaran	JI-05 mampu menggambar lebih dari satu diagram venn dengan pemikirannya nya sendiri, JI-05 dapat membuat sebuah operasi himpunan dari setiap diagram venn yang telah digambar.	JI-05 mampu menggambar lebih dari satu diagram venn dengan mengisi sembarang bilangan asli berbeda pada setiap diagram venn yang telah dibuat dengan ide nya sendiri. JI-05 mengatakan bahwa masih ada ide lain selain yang ada pada lembar jawaban.	Valid
Keluwes	JI-05 mampu memberikan banyak alternatif jawaban dengan menyebutkan paling tidak dua jawaban yang ekuivalen dan sama dengan operasi himpunan pada nomor 1.	JI-05 mampu memberikan setidaknya 2 jawaban berbeda dan benar menggunakan caranya sendiri pada masing-masing diagram venn. JI-05 juga menyebutkan masih memiliki alternatif cara lain.	Valid
Elaborasi	JI-05 mampu membuat kombinasi dari berbagai macam operasi himpunan yang ada sehingga menjadi jawaban yang unik dan berasal dari pemikiran JI-05 secara mandiri.	JI-05 mampu membuat kombinasi yang unik dari operasi himpunan yang telah dipahami. JI-05 dapat menyebutkan konsep operasi himpunan yang digunakan untuk membuat dua himpunan yang ekuivalen dan sama.	Valid
Keaslian	JI-05 mampu memerinci detail dari dua himpunan sama dan ekuivalen yang telah dibuatnya. Selain itu, JI-11 mampu membuat setiap detail jawaban menjadi menarik.	JI-05 mampu memerinci cara menghasilkan dua operasi himpunan yang ekuivalen dan sama yang telah dibuat pada lembar jawaban. JI-05 menyebutkan dua operasi himpunan tersebut memiliki hasil dengan angka yang sama.	Valid

Data tes dan wawancara dari subjek JI-05 terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data dikatakan valid. Pada soal nomor 1 subjek JI-05 memenuhi indikator kelancaran kemampuan berpikir kreatif. JI-05 memiliki banyak jawaban dengan menggambar lebih dari satu diagram venn diikuti notasi himpunan yang relevan. JI-05 membuat dua diagram venn

yang diisi dengan bilangan asli yang berbeda pada setiap gambarnya. JI-05 mampu membuat sebuah operasi himpunan pada masing-masing diagram venn yang telah dibuat.

Pada soal nomor 2 subjek JI-05 memenuhi indikator keluwesan kemampuan berpikir kreatif karena JI-05 mampu membuat himpunan yang sama dan ekuivalen sebanyak tiga bentuk operasi himpunan pada diagram venn 1 dan dua bentuk operasi himpunan pada diagram venn 2. Pada soal nomor 3 subjek JI-05 memenuhi indikator elaborasi dan keaslian kemampuan berpikir kreatif, karena tahapan yang diberikan sangat rinci dan detail, membuat JI-05 dapat menjelaskan kombinasi yang baru dari operasi himpunan yang ada, sehingga indikator keaslian juga terpenuhi. Pada soal nomor 4 subjek JI-05 memenuhi indikator elaborasi kemampuan berpikir kreatif. JI-05 memiliki tahapan penyelesaian yang rinci pada soal nomor 1 dan 2, sehingga JI-05 juga dapat membuat rangkaian jawaban menarik. JI-05 membuat kesimpulan yang menarik dengan menyebutkan bahwa operasi himpunan pada nomor 1 dan 2 merupakan 2 himpunan yang ekuivalen dan sama.

6. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek JI-11, didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kreatif yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek JI-11

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kreatif	Keterangan
Kelancaran	JI-11 mampu memberikan jawaban hasil tes dengan menggambar lebih dari satu diagram venn dengan pemikirannya nya sendiri, JI-11 dapat membuat sebuah operasi himpunan dari setiap diagram venn yang telah digambar.	JI-11 mampu menggambar lebih dari satu diagram venn dengan mengisi sembarang bilangan asli yang berbeda pada setiap diagram venn yang telah dibuat menggunakan ide nya sendiri. JI-11 menyebutkan bahwa masih ada ide lain selain yang ada pada lembar jawaban.	Valid
Keluwesan	JI-11 mampu memberikan paling tidak 2 alternatif jawaban. JI-11 menyebutkan tiga bentuk operasi himpunan pada diagram venn pertama dan menyebutkan dua operasi himpunan lain pada diagram venn kedua yang ekuivalen dan sama dengan operasi himpunan pada nomor 1.	JI-11 mampu memberikan paling tidak 2 jawaban yang berbeda dengan hasil yang benar menggunakan caranya sendiri pada masing-masing diagram venn. JI-11 juga menyebutkan bahwa sebenarnya masih memiliki alternatif cara lain selain yang ada pada lembar jawaban.	Valid
Elaborasi	JI-11 mampu memerinci detail dari dua himpunan sama dan ekuivalen yang telah dibuatnya. Selain itu, JI-11 mampu membuat setiap detail jawaban menjadi menarik.	JI-11 mampu memerinci detail dari dua operasi himpunan yang ekuivalen dan sama yang telah dibuat pada lembar jawaban. JI-11 menyebutkan dua operasi himpunan yang ekuivalen dan sama memiliki hasil dengan angka yang sama.	Valid

Keaslian	Jl-11 mampu membuat kombinasi dari berbagai macam operasi himpunan yang ada sehingga menjadi jawaban yang unik dan berasal dari pemikiran Jl-11 secara mandiri.	Jl-11 mampu membuat kombinasi yang unik dari operasi himpunan yang telah dipahami. Jl-11 dapat menyebutkan konsep operasi himpunan yang digunakan untuk membuat dua himpunan yang ekuivalen dan sama.	Valid
----------	---	---	-------

Data tes dan wawancara dari subjek Jl-11 terdapat kesesuaian antara keduanya, sehingga data dikatakan valid. Pada soal nomor 1 subjek Jl-11 memenuhi indikator kelancaran kemampuan berpikir kreatif. Jl-11 memiliki banyak ide jawaban, yaitu dengan menggambar lebih dari satu diagram venn. Jl-11 mengisi dengan bilangan asli yang berbeda pada setiap diagram venn yang telah dibuat. Jl-11 mampu membuat sebuah operasi himpunan pada masing-masing diagram venn yang telah dibuat.

Pada soal nomor 2 subjek Jl-11 memenuhi indikator keluwesan kemampuan berpikir kreatif karena Jl-11 mampu membuat himpunan yang sama dan ekuivalen sebanyak dua bentuk operasi himpunan pada diagram venn 2 dan tiga bentuk operasi himpunan pada diagram venn 1. Pada soal nomor 3 subjek Jl-11 memenuhi indikator elaborasi dan keaslian kemampuan berpikir kreatif, karena tahapan yang diberikan sangat rinci dan detail, membuat Jl-11 dapat menjelaskan kombinasi yang baru dari operasi himpunan yang ada, sehingga indikator keaslian juga dimiliki oleh Jl-11. Pada soal nomor 4 subjek Jl-11 memenuhi indikator elaborasi kemampuan berpikir kreatif karena Jl-11 menjelaskan tahapan penyelesaian yang rinci pada soal nomor 1 dan 2, sehingga Jl-11 juga dapat membuat jawaban yang menarik dengan membuat kesimpulan bahwa operasi himpunan pada nomor 1 sama dengan operasi himpunan pada nomor 2 karena memiliki hasil dengan angka yang sama.

PEMBAHASAN

Subjek Jl-15 dengan gaya belajar visual menunjukkan hanya memenuhi satu indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran, di mana Jl-15 mampu menghasilkan banyak ide, banyak jawaban dengan menyebutkan lebih dari satu jawaban. Jl-15 mampu menggambar lebih dari satu diagram venn dengan baik dan benar, serta menuliskan secara lengkap himpunan yang telah dibuat. Sedangkan pada indikator keluwesan, yaitu menemukan banyak alternatif jawaban atau arah jawaban yang berbeda tidak terpenuhi karena meskipun Jl-15 telah memberikan tiga alternatif jawaban yang berbeda, tetapi jawaban yang diberikan salah. Pada indikator elaborasi, yaitu menambah atau memerinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi menarik dan pada indikator keaslian, yaitu membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari bagian-bagiannya juga tidak terpenuhi karena Jl-15 hanya menyebutkan tahapan penyelesaian berdasarkan definisi secara umum sehingga kurang detail, kurang menarik, dan tidak ada hal yang unik dan baru. Ketika wawancara berlangsung, Jl-15 menjelaskan tahapan penyelesaian dengan sedikit terbata-bata karena merasa bingung ketika harus menjelaskan jawaban nya secara lisan, akan tetapi secara tulisan lembar jawaban milik Jl-15 terlihat teratur sesuai dengan perintah soal, sehingga hal tersebut sesuai dengan Depoter dan Hernacki (2015: 116) yang menyatakan bahwa orang visual biasanya cenderung teratur, hanya saja ketika berbicara sering kali mengetahui apa yang akan dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.

Subjek Jl-24 dengan gaya belajar visual menunjukkan hanya memenuhi satu indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran, di mana Jl-24 mampu menghasilkan banyak ide, banyak jawaban dengan menyebutkan lebih dari satu jawaban secara lengkap sesuai perintah soal. Sedangkan pada indikator keluwesan, yaitu menemukan banyak alternatif jawaban atau arah jawaban yang berbeda tidak terpenuhi karena Jl-24 hanya memberikan satu alternatif jawaban yang berbeda dan jawaban yang diberikan salah. Pada indikator elaborasi, yaitu menambah atau memerinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi

menarik dan pada indikator keaslian, yaitu membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari bagian-bagiannya juga tidak terpenuhi karena JI-15 hanya menyebutkan tahapan penyelesaian berdasarkan definisi secara umum sehingga kurang detail, kurang menarik. dan tidak ada hal yang unik dan baru. Berdasarkan lembar jawaban yang dimiliki JI-24, dapat dilihat bahwa JI-24 menuliskan jawaban nya secara singkat dan tidak dijabarkan dengan jelas, sehingga bertentangan dengan pernyataan Deporter dan Hernacki (2015: 116) yang menyatakan bahwa orang dengan gaya belajar visual teliti terhadap detail dan dapat melihat dengan kata-kata yang sebenarnya ada dalam pikiran mereka. Sejalan dengan hasil tes pada lembar jawaban, ketika wawancara berlangsung JI-24 menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat pula, hal tersebut dapat dijelaskan oleh Deporter dan Hernacki (2015: 116) bahwa perilaku orang dengan gaya belajar visual sering kali menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat menggunakan kata “ya” atau “tidak”.

Subjek JI-07 dengan gaya belajar auditorial menunjukkan hanya memenuhi dua indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu indikator elaborasi, di mana JI-07 mampu memerinci detail dari gagasan dengan menarik karena JI-07 dapat menyebutkan tahapan penyelesaian secara lengkap dan menambahkan kesimpulan dengan baik sehingga tahapan penyelesaian menjadi detail dan menarik dan indikator keaslian, di mana JI-07 mampu membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari bagian-bagiannya juga terpenuhi karena JI-07 dapat menjelaskan tahapan penyelesaian dengan detail, sehingga menghasilkan kombinasi yang unik dan baru. Sedangkan pada indikator kelancaran, yaitu menghasilkan banyak ide dan jawaban tidak terpenuhi karena JI-07 belum mampu menghasilkan lebih dari satu jawaban meskipun sudah memberikan satu jawaban yang benar. Hal ini dikarenakan JI-07 tidak membaca perintah soal dengan baik, sehingga sesuai dengan Deporter dan Hernacki (2015: 118) bahwa orang auditorial biasanya memiliki masalah dengan hal yang melibatkan visualisasi, sehingga ketika membaca cenderung tidak lengkap memotong bagian-bagian dari bacaan. Pada indikator keluwesan, yaitu menemukan banyak alternatif jawaban atau arah jawaban yang berbeda tidak terpenuhi karena meskipun JI-07 telah memberikan alternatif jawaban yang berbeda dan jawaban nya benar, akan tetapi jawaban yang diberikan hanya satu jawaban saja. Dalam wawancara, JI-07 mampu menjelaskan dengan detail jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, sesuai dengan pernyataan Deporter dan Hernacki (2015: 118) bahwa orang dengan gaya belajar auditorial suka berbicara dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.

Subjek JI-10 dengan gaya belajar auditorial menunjukkan hanya memenuhi dua indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu indikator elaborasi, yaitu menambah atau memerinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi menarik terpenuhi karena JI-10 dapat menyebutkan tahapan penyelesaian secara lengkap dan menambahkan kesimpulan dengan baik berdasarkan definisi yang dipahami nya sehingga tahapan penyelesaian menjadi detail dan menarik. Kemudian pada indikator keaslian, yaitu membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari bagian-bagiannya juga terpenuhi karena JI-10 dapat menjelaskan tahapan penyelesaian dengan detail, sehingga kombinasi yang dihasilkan menjadi unik dan baru. Pada sesi wawancara, JI-10 juga mampu menjelaskan jawaban nya secara detail sesuai yang ditulis pada lembar jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan gaya belajar auditorial pandai menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar Deporter dan Hernacki (2015: 118). Sedangkan pada indikator kelancaran, yaitu menghasilkan banyak ide dan jawaban tidak terpenuhi karena JI-10 belum mampu menghasilkan lebih dari satu jawaban meskipun sudah memberikan satu jawaban yang benar. Hal ini disebabkan karena JI-10 tidak membaca perintah soal dengan seksama. Perilaku tidak teliti JI-10 juga terlihat pada indikator keluwesan, yaitu menemukan banyak alternatif jawaban atau arah jawaban yang berbeda tidak terpenuhi karena meskipun JI-10 telah memberikan alternatif jawaban yang berbeda dan jawaban nya benar, akan tetapi tiga jawaban yang diberikan memiliki format yang sama dan hanya satu jawaban saja yang relevan. Jawaban JI-10 pada dua indikator tersebut mencerminkan gaya belajar auditorial sesuai dengan pernyataan Deporter dan Hernacki (2015: 118) bahwa orang auditorial memiliki masalah yang visualisasi sehingga memotong bagian yang dibacanya.

Subjek JI-05 dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: indikator kelancaran, menghasilkan banyak ide dan jawaban terpenuhi karena JI-05 mampu menghasilkan lebih dari satu jawaban dengan menyebutkan dua jawaban berbeda, menggambar dua diagram venn berbeda yang diisi dengan bilangan asli yang berbeda pula; indikator keluwesan, menemukan banyak alternatif jawaban atau arah jawaban yang berbeda terpenuhi karena JI-05 telah memberikan paling tidak 2 alternatif jawaban yang berbeda dan jawaban nya benar; indikator elaborasi, yaitu menambah atau memerinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi menarik terpenuhi karena JI-05 dapat menyebutkan tahapan penyelesaian secara lengkap dan menambahkan kesimpulan dengan rinci sehingga tahapan penyelesaian menjadi detail dan menarik; indikator keaslian, yaitu membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari bagian-bagiannya juga terpenuhi karena JI-05 dapat menjelaskan tahapan penyelesaian dengan detail, sehingga menghasilkan kombinasi yang unik dan baru. JI-05 dapat menyusun sedemikian rupa dua operasi himpunan yang sama dan ekuivalen karena menurut Deporter dan Hernacki (2015: 118), orang kinestetik belajar dengan cara memanipulasi dan praktik. Selain itu, pada sesi wawancara JI-05 menjelaskan jawaban yang telah ditulis secara perlahan dan detail. Hal ini sejalan dengan pendapat Deporter dan Hernacki (2015: 118) bahwa orang kinestetik cenderung berbicara secara perlahan.

Subjek JI-11 dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: indikator kelancaran, menghasilkan banyak ide dan jawaban terpenuhi karena JI-11 mampu menghasilkan lebih dari satu jawaban dengan menyebutkan 2 jawaban yang berbeda dan sesuai dengan perintah soal; indikator keluwesan, yaitu menemukan banyak alternatif jawaban atau arah jawaban yang berbeda terpenuhi karena JI-11 telah memberikan paling tidak 2 alternatif jawaban yang berbeda dan hasil jawaban nya benar, jawaban JI-11 juga berbeda dengan subjek yang lain; indikator elaborasi, menambah atau memerinci detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi menarik terpenuhi karena JI-11 dapat menyebutkan tahapan penyelesaian dengan lengkap dan menambahkan kesimpulan dengan baik sehingga tahapan penyelesaian menjadi detail dan menarik; indikator keaslian, membuat kombinasi-kombinasi yang unik dari bagian-bagiannya juga terpenuhi karena JI-11 dapat menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci, sehingga menghasilkan kombinasi yang unik dan baru. JI-11 dapat menyusun sedemikian rupa dua operasi himpunan yang sama dan ekuivalen karena menurut Deporter dan Hernacki (2015: 118), orang kinestetik belajar dengan cara memanipulasi dan praktik. Selain itu, pada lembar jawaban terlihat bahwa tulisan milik JI-11 terlihat berantakan dan sedikit sulit untuk dibaca, sedangkan pada saat wawancara JI-11 menjelaskan jawaban nya dengan perlahan dan terkadang tersesat dengan penjelasannya sendiri, akan tetapi penjelasan JI-11 tetap dapat dimengerti. Hal tersebut didukung oleh Deporter dan Hernacki (2015: 120) bahwa orang dengan gaya belajar kinestetik cenderung memiliki tulisan kurang bagus dan berbicara secara perlahan.

Subjek dengan gaya belajar visual, keduanya memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori kurang kreatif. Meskipun keduanya memiliki kategori kemampuan berpikir kreatif yang sama, akan tetapi jawaban kedua subjek terdapat persamaan dan perbedaan di dalam proses penyelesaian soal tes kemampuan berpikir kreatif. Persamaan ditunjukkan dengan kedua peserta didik hanya memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, di mana peserta didik dapat menghasilkan banyak ide dan jawaban, sedangkan indikator keluwesan, keduanya dikatakan tidak memenuhi karena hanya menyebutkan satu jawaban saja dan jawaban tersebut juga salah. Kemudian perbedaan pada kedua subjek terletak pada indikator keaslian, subjek JI-15 menyebutkan jawaban yang salah dan tidak ditemukan kombinasi baru di dalam jawabannya, sedangkan subjek JI-24 tidak menyebutkan kombinasi baru dalam jawabannya, dan pada indikator elaborasi subjek JI-15 tidak mampu memerinci jawaban nya dengan benar, karena meskipun JI-15 menyebutkan langkah-langkah dengan tahap yang panjang, tetapi tahapan nya hanya secara umum dan kesimpulan nya tidak jelas, sedangkan subjek JI-24 tidak menyebutkan tahapan penyelesaian dan kesimpulan nya pun salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwanti dkk (2019: 95) yang

menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki tingkat kemampuan berpikir kreatif kategori tingkat ke-1 (kurang kreatif) karena hanya memunculkan indikator kefasihan saja dan didukung oleh Munandar (1999: 50) bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan yang tidak hanya mencerminkan kelancaran, namun juga keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta memperinci suatu gagasan.

Subjek dengan gaya belajar auditorial, keduanya memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif. Meskipun keduanya memiliki kategori kemampuan berpikir kreatif yang sama, akan tetapi jawaban kedua subjek terdapat persamaan dan perbedaan di dalam proses penyelesaian soal tes kemampuan berpikir kreatif. Persamaan ditunjukkan dengan kedua peserta didik hanya memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator elaborasi, di mana peserta didik dapat memerinci gagasannya sendiri dengan tepat, dan indikator keaslian, di mana peserta didik mampu memiliki kombinasi-kombinasi yang baru dan unik dari sebelumnya. Selain itu, persamaan kedua subjek terletak pada ketidakmampuan memenuhi indikator kelancaran. Kemudian perbedaan pada kedua subjek terletak pada indikator keluwesan, subjek JI-07 hanya mampu menyebutkan satu alternatif jawaban, sehingga tidak mampu menyebutkan alternatif jawaban lainnya, sedangkan subjek JI-10 mampu menyebutkan tiga alternatif jawaban, akan tetapi tiga jawaban tersebut sama, sehingga dikatakan tidak memiliki banyak alternatif jawaban. Hasil penelitian ini sejalan dengan Musaidah dkk (2020: 389) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial memenuhi dua indikator berpikir kreatif, maka termasuk dalam kategori cukup kreatif dan Munandar (1999: 50) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan yang tidak hanya mencerminkan orisinalitas dalam berpikir, serta memerinci suatu gagasan, namun juga kelancaran dan keluwesan dalam menjawab soal.

Subjek dengan gaya belajar kinestetik, keduanya memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif. Hal ditunjukkan dengan kedua peserta didik memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator yang dapat dipenuhi oleh keduanya adalah kelancaran, yaitu mampu memiliki banyak ide dan jawaban; keluwesan, yaitu mampu memiliki banyak alternatif jawaban dengan setidaknya memiliki dua alternatif jawaban yang berbeda; keaslian, yaitu mampu membuat kombinasi unik dan baru sebelumnya; dan elaborasi, yaitu mampu memerinci gagasan berdasarkan pemikirannya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijayanto dkk (2021: 46) menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mampu memunculkan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir memerinci, dan berpikir orisinal. Hasil penelitian juga didukung oleh Munandar (1999: 50) bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir, serta memperinci suatu gagasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar peserta didik pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 1 Pakisaji Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik dengan gaya belajar visual, yaitu subjek JI-15 dan JI-24 mampu memenuhi satu indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu indikator kelancaran, peserta didik mampu memikirkan lebih dari satu jawaban. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori kurang kreatif.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial, yaitu subjek JI-07 dan JI-10 mampu memenuhi dua indikator dari empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: a) keaslian, peserta didik mampu membuat kombinasi unik dan baru; b) elaborasi, peserta didik mampu menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori cukup kreatif.

3. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, yaitu subjek JI-05 dan JI-11 mampu memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: a) kelancaran, peserta didik mampu memikirkan lebih dari satu jawaban; b) keluwesan, peserta didik mampu menemukan alternatif jawaban dengan caranya sendiri; c) keaslian, peserta didik mampu membuat kombinasi unik dan baru; d) elaborasi, peserta didik mampu menjelaskan tahapan penyelesaian secara rinci. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori sangat kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriansyah, D., Ramdani, M. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berfikir Kreatif Matematik Siswa MTS Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2 (2): 1-7.
- Asnidar, A. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan di Kelas VII SMP Negeri 19 PALU. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Vol 1(2): 182-191.
- Deporter, B., Hernacki, M. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Firdausi, Y. N., Asikin, M., Wuryanto, W. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Vol 1: 239-247.
- Fitriarosah, Nuni. 2016. Pengembangan Berpikir Kreatif Matematis untuk SMP. *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Matematika*. Vol 3 : 243-250.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarno U. 2018. *Hard Skill dan Soft Skill Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang 20 Standar Isi, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, S.C.U. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Musaidah, E., Purnomo, D., Setyowati, R.D. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayung Tahun 2019/2020. *Jurnal Imajiner Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 2(5): 382-390.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Purwanti, D., Fakhri, J., Negara, H.S. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Kelas VII SMP. *Jurnal Aksioma Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 8(1): 382-390.
- Safitri, Dyah Ayu, Intan Bigita Kusumawati, and Soffil Widadah. "Analisis Kecemasan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)." *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol 6 (2): 113-121.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanamir, M. D., Putri, R. E., & Pertiwi, S. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Remaja di Korong Sijangek Kenagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*. Vol 5(1): 50-59.
- Wijayanto, M.T., Purwosetiyono, FX.D., Prasetyowati D. 2021. Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Word Problem Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 3(1): 37-47.